



## Aspek Tata Kelola Perusahaan, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas Pada Kualitas Laba di Perusahaan Indonesia

Rollis Ayu Ditasari<sup>1)</sup>, Sedy Dwi Haryanto<sup>2)</sup>, M. Agus Sudrajat<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

<sup>2)</sup> Program studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

<sup>3)</sup> Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

corresponding author: [rolisayuditasari@unipma.ac.id](mailto:rolisayuditasari@unipma.ac.id)

### Informasi artikel

Artikel masuk: 1 Juni 2023

Revisi Artikel: 1 Juni 2023

Artikel diterima: 30 Juli 2023

### DOI

<http://doi.org/10.25273/jap.v1i2.17400>

### Format sitasi

Penulis 1, Penulis 2, & Penulis 3. (2023). Judul artikel. FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 1(2), 79-87. <http://doi.org/10.25273/jap.v1i2.17400>

### Abstract

*This study aims to examine the effect of Share Ownership of Other Companies, Investment Opportunity Set, Independent Board of Commissioners, Profit Growth, And Leverage Against Profit Quality. The population in this study is a company with manufacturing types listed on the Indonesia Stock Exchange, Research period 2018-2021. The sample is taken by purposive sampling method. Data analysis using multiple linear regression. By previously testing the classical assumptions and test data normality. The results of this study indicate that 1) The ownership of shares of other companies have no effect on the quality of profit. 2) Investment opportunity set affects the quality of earnings. The higher the investment opportunity the higher the accruals will be. 3) Independent Board of Commissioners affect the quality of earnings. The higher the influence of the Board of Independent Commissioners, the less the level of fraud committed by management. 4) Profit growth has no effect on earnings quality. 5) Leverage has no effect on earnings quality*

**keywords:** *Ownership, Investment opportunity set, Board of Commissioners, Profit Quality*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Saham Perusahaan Lain, Investment Opportunity Set, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan dengan jenis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode penelitian tahun 2018-2021. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik dan uji normalitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kepemilikan saham perusahaan lain tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 2) Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi investment opportunity maka akrual kelolaan akan tinggi. 3) Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi pengaruh Dewan komisaris independen maka semakin kecil tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. 4) Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 5) Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

**Kata Kunci:** *Kepemilikan, Investment opportunity set, Dewan Komisaris, Kualitas laba*

## PENDAHULUAN

Teori pasar efisien menyatakan bahwa pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tingkah laku investor (Zhou, Gao, & Zhao, 2017). Pasar sekuritas efisien mempunyai implikasi yang penting untuk akuntansi keuangan. Salah satunya adalah bahwa efisiensi pasar sekuritas membawa implikasi secara langsung terhadap konsep full disclosure yang terdapat di laporan keuangan (Alhazaimeh, Palaniappan, & Almsafir, 2014; Zhou et al., 2017). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur (Lys, Naughton, & Wang, 2015). Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (earnings) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode (Agustia, 2013; Aningrum & Muslim, 2021; Dachi & Herawaty, 2017). Aningrum and Muslim (2021) menyatakan bahwa informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan.

Manajer (agent) secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Fama & Jensen, 1983; Jensen & Meckling, 1976). Sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principle. Agustia, Muhammad, and Permatasari (2020) dan Dachi and Herawaty (2017) menyatakan bahwa laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Menurut Dechow (1994) menyatakan laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan dengan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan mismatching yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Agustia, 2013).

Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan sector industri yang memiliki jumlah relatif besar jika dibandingkan dengan industry lainnya, kegiatan operasional yang terjadi dalam perusahaan manufaktur juga cukup kompleks sehingga terdapat kemungkinan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Agustia, 2013; Agustia et al., 2020; Al-Rahma & Juhmani; R. Chung, Firth, & Kim, 2002; El Moslemany & Nathan, 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, khususnya laba, agar tidak menyesatkan penggunaanya. Pengelola melakukan manajemen laba didorong oleh beberapa tujuan salah satunya untuk membujuk investor dalam pengambilan keputusan investasi (Aningrum & Muslim, 2021; Dachi & Herawaty, 2017).

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba (Chen, Li, Ng, & Wang, 2021; Wijethilake, Ekanayake, & Perera, 2015). Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Alnabsha, Abdou, Ntim, & Elamer, 2018; Donnelly & Mulcahy, 2008; Vafaei, Ahmed, & Mather, 2015; Wijethilake et al., 2015). Keberadaan dewan komisaris yang berasal dari luar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Dalam hal ini, komisaris independen berperan mengawasi tindakan manajemen sehingga diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen labac (AlHares, Ntim, Ntim, & Management, 2018; Aningrum & Muslim, 2021; Chen et al., 2021; K. H. Chung & Zhang, 2011; Dang, Nguyen, Tran, & Vo, 2018a).

Kepemilikan saham perusahaan lain institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap

keputusan yang diambil oleh manajer (R. Chung et al., 2002; Hsu, Hsiao, & Li, 2009; Singla & Singh, 2019). Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen & Meckling, 1976). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Menurut Dang, Nguyen, Tran, and Vo (2018b) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Dewan komisaris independen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Fungsi utama dewan komisaris independen menurut Indonesian Code For Corporate Governance adalah memberikan supervise kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta oleh direksi.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Agustia, Haryanto, Permatasari, & Mudiantari, 2022), perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi (Agustia et al., 2022). Aningrum and Muslim (2021) menyatakan bahwa kualitas laba dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor sehingga dapat mengurangi *cost of equity capital* yang dibayarkan oleh perusahaan. Tingkat asimetri informasi yang berkurang dapat mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan bahwa konflik keagenan terdapat pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada asumsi yang menyatakan setiap orang berperilaku mementingkan diri sendiri. Keinginan yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain bertindak tidak semestinya dan melakukan kecurangan akuntansi.

Pengguna laporan keuangan perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap kualitas laba perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Profitabilitas merupakan perolehan menguntungkan dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa yang akan datang (Haryanto & Ditasari, 2023).

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya harus bersikap independen, yaitu sikap yang tidak memihak antara yang satu dengan yang lain, serta tidak memiliki hubungan afiliasi. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laba yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio*. Menurut Kothari, Leone, and Wasley (2005) Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Dira & Astika, 2014).

Semakin tinggi hutang perusahaan, perusahaan tersebut dinilai tidak efektif dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat leverage menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan dananya sendiri tanpa terlibat urusan hutang dengan pihak lain, dinilai semakin efektif dalam menjalankan usahanya. Peneliti sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Diantaranya komite audit, kualitas auditor eksternal, likuiditas, ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pertumbuhan laba dan leverage. Berdasarkan uraian

diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh kepemilikan saham perusahaan lain, investment opportunity set, dewan komisaris independen, pertumbuhan laba, dan leverage terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba (Chen et al., 2021; Wijethilake et al., 2015). Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Alnabsha et al., 2018; Donnelly & Mulcahy, 2008; Vafaei et al., 2015; Wijethilake et al., 2015). Selain dari komposisi dewan direksi, terdapat aspek lain yang mendukung dari peningkatan kualitas laba, yakni kepemilikan institusional. Kepemilikan saham perusahaan lain institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (R. Chung et al., 2002; Hsu et al., 2009; Singla & Singh, 2019). Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen & Meckling, 1976)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (assets in place) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Agustia et al., 2022), perusahaan dengan investment opportunity yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai discretionary accrual (akrual kelolaan) yang tinggi (Agustia et al., 2022). Aningrum and Muslim (2021) menyatakan bahwa kualitas laba dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor sehingga dapat mengurangi cost of equity capital yang dibayarkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa yang akan datang (Haryanto & Ditasari, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah:

H<sub>1</sub>: Tata Kelola Perusahaan Pada Kualitas Laba di Perusahaan Indonesia

H<sub>2</sub>: *Investment Opportunity Set* Pada Kualitas Laba di Perusahaan Indonesia

H<sub>3</sub>: Profitabilitas Pada Kualitas Laba di Perusahaan Indonesia

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini penentuan sampel yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data yang berupa dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk melengkapi data, dilakukan pola studi kepustakaan dengan menelaah dan mengkaji bahan bacaan yang relevan dengan topik yang diteliti.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau telah tersedia. Penelitian ini mengambil laporan keuangan di link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan yahoo Finance ICMD 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menerangkan fenomena-fenomena dengan keadaan yang ada. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengembangkan dengan model – model matematis, teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena saat ini. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung dan dianalisis

menggunakan computer melalui software Statistical Package for the Social Science 20 (SPSS 20).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t menjelaskan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh hasil yang terdapat pada.

**Tabel 1**  
**Uji t**

| Model      | t      | Sig. |
|------------|--------|------|
| (Constant) | 3.672  | .001 |
| INST       | -1.317 | .198 |
| IOS        | -2.430 | .021 |
| KI         | -2.296 | .029 |
| PL         | .306   | .762 |
| LEV        | -.974  | .338 |

a. Dependent Variable: KL

Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Kepemilikan saham perusahaan lain (INST)  $X_1$ , Invesment opportunity set (IOS)  $X_2$ , Dewan Komisaris independen (KI)  $X_3$ , Pertumbuhan laba (PL) ( $X_4$ ), Leverage (LEV)  $X_5$  terhadap kualitas laba (KL) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan saham perusahaan lain, berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan saham perusahaan lain memiliki nilai koefisien sebesar -1.078 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.317. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,198 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan saham perusahaan lain tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Variabel Invesment opportunity set (IOS) berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat bahwa variabel Invesment opportunity set (IOS) memiliki nilai koefisien sebesar -0,195 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,430. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,021 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Invesment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Variabel Dewan Komisaris independen, berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -9.393 dan  $t_{hitung}$  sebesar -2.296. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,029 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Variabel Pertumbuhan laba, berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien sebesar 0.158 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.306. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,762 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
5. Variabel Leverage, berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat bahwa variabel Leverage memiliki nilai koefisien sebesar -1.224 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0.306. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah

ditetapkan yaitu  $0,338 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 2. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 0 (nol) maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $R^2$  sama dengan 1 (satu) maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna.

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi**

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .533 | .284     | .165              | 1.02806                    |

a. Predictors: (Constant), LEV, IOS, PL, KI, INST

b. Dependent Variable: KL

Data diolah, 2023

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,165. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dijelaskan variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

## Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Kepemilikan saham perusahaan lain tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur di BEI pada periode 2018-2021. Berdasarkan uji t didapatkan tingkat signifikan sebesar 0,198 lebih dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Kepemilikan saham perusahaan lain tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fidyati dalam Muid (2009) juga menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi kendala bagi manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba akan meningkat (Aningrum & Muslim, 2021; Dachi & Herawaty, 2017; Dira & Astika, 2014; Siallagan & Machfoedz, 2006; Tanjung & Simamora, 2014). Menurut Fama and Jensen (1983) dan Chen et al. (2021) kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur di BEI pada periode 2018-2021. Berdasarkan uji t didapatkan tingkat signifikan sebesar 0,021 kurang dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

Perusahaan dengan investment opportunity yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai discretionary accrual (akrual kelolaan) yang tinggi, tetapi jika mereka mempunyai auditor dari Big 5 discretionary accrual akan menurun. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai investment opportunity yang tinggi cenderung untuk memanipulasi discretionary accrual, kecenderungan ini akan menurun jika perusahaan mereka

mempunyai pengawasan audit yang lebih baik (Agustia, 2013; Agustia et al., 2020; Aningrum & Muslim, 2021; Boudry, Kallberg, & Liu, 2013; R. Chung et al., 2002; Eka & Robiyanto, 2018; Giriati, 2016; Kallapur & Trombley, 1999). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan investment opportunity yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai discretionary accrual (akrual kelolaan) yang tinggi, tetapi jika mereka mempunyai auditor dari Big 5 discretionary accrual akan menurun.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur di BEI pada periode 2018-2021. Berdasarkan uji t didapatkan tingkat signifikan sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Dewan komisaris independen diukur dengan jumlah presentase komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Informasi tentang komisaris independen dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotn (2010) dan Yushita and Triatmoko (2013) menyatakan ada pengaruh positif signifikan antara dewan komisaris independen dengan kualitas laba.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur di BEI pada periode 2018-2021. Berdasarkan uji t didapatkan tingkat signifikan sebesar 0,762 lebih dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eka and Robiyanto (2018); Ariani (2022) dan Dira and Astika (2014) bahwa company size, struktur modal, persistensi laba, likuiditas dan kualitas akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, pertumbuhan laba berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur di BEI pada periode 2018-2021. Berdasarkan uji t didapatkan tingkat signifikan sebesar 0,338 lebih dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Leverage merupakan rasio utang perusahaan yang mengasumsikan dimana perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan mempunyai utang yang lebih besar dibandingkan modal. Oleh karena itu besarnya leverage tidak mempengaruhi respon investor. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), Dachy and Herawaty (2017) dan Ariani (2022) juga menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan leverage berpengaruh negatif terhadap earnings response coefficients (alat ukur kualitas laba).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Kepemilikan saham perusahaan lain, Investment opportunity set, Komisaris independen, Pertumbuhan laba, Leverage terhadap variabel terikat Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021 dengan jumlah sampel yang diamati sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan saham perusahaan lain tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021. Kemudian Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021, Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021, Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021

## DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.

- Agustia, D., Haryanto, S. D., Permatasari, Y., & Midiantari, P. N. (2022). Product innovation, firm performance and moderating role of technology capabilities. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Agustia, D., Muhammad, N. P. A., & Permatasari, Y. (2020). Earnings management, business strategy, and bankruptcy risk: evidence from Indonesia. *Heliyon*, 6(2), e03317. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03317>
- Al-Rahma, F. K., & Juhmani, O. I. (2020). Capital Structure, Equity Ownership and Earnings Management.
- AlHares, A., Ntim, C. G. J. A., A., Ntim, C. A. C.-c. S. o. t. E. o. I. O. o. C. R. I. J. o. B., & Management. (2018). A cross-country study of the effects of institutional ownership on credit ratings. 12(8), 88-99.
- Alhazaimah, A., Palaniappan, R., & Almsafir, M. (2014). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual Reports among Listed Jordanian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 341-348. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.686>
- Alnabsha, A., Abdou, H. A., Ntim, C. G., & Elamer, A. A. (2018). Corporate boards, ownership structures and corporate disclosures. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 20-41. doi:10.1108/JAAR-01-2016-0001
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh investment opportunity set dan penerapan good corporate governance terhadap kualitas laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156-168.
- Ariani, R. (2022). Analisa Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Boudry, W. I., Kallberg, J. G., & Liu, C. H. (2013). Investment opportunities and share repurchases. *Journal of Corporate Finance*, 23, 23-38. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.07.006>
- Chen, Y., Li, Q., Ng, J., & Wang, C. (2021). Corporate financing of investment opportunities in a world of institutional cross-ownership. *Journal of Corporate Finance*, 69, 102041. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102041>
- Chung, K. H., & Zhang, H. (2011). Corporate governance and institutional ownership. *Journal of financial and quantitative analysis*, 46(1), 247-273.
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J.-B. (2002). Institutional monitoring and opportunistic earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 8(1), 29-48.
- Dachi, B., & Herawaty, V. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Implementasi Ifrs. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2).
- Dang, T. L., Nguyen, T. H., Tran, N. T. A., & Vo, T. T. A. (2018a). Institutional ownership and stock liquidity: International evidence. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 47(1), 21-53.
- Dang, T. L., Nguyen, T. H., Tran, N. T. A., & Vo, T. T. A. (2018b). Institutional Ownership and Stock Liquidity: International Evidence. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 47(1), 21-53. doi:10.1111/ajfs.12202
- Dechow, P. M. (1994). Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: The role of accounting accruals. *Journal of Accounting Economics*, 18(1), 3-42.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 7(1), 64-78.
- Donnelly, R., & Mulcahy, M. (2008). Board Structure, Ownership, and Voluntary Disclosure in Ireland. 16(5), 416-429. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00692.x>
- Eka, H., & Robiyanto, R. (2018). Investment opportunity and industrial growth in Indonesia. *International journal of business society and Business Review*, 19(2), 295-312.
- El Moslemany, R., & Nathan, D. (2019). Ownership structure and Earnings Management: evidence from Egypt. *International Journal of Business and Economic Development (IJBED)*, 7(1).
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *The Journal of Law & Economics*, 26(2), 301-325.

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Giriati, Z. (2016). *Free cash flow, dividend policy, investment opportunity set, opportunistic behavior and firm's value:(A study about agency theory)*. *Procedia Social Behavioral Sciences*, 219(1), 248-254.
- Haryanto, S. D., & Ditasari, R. A. (2023). *Related Party Transactions, Tax Avoidance, and Firm Value: Emerging Market Indonesia*. *Asia Pacific Journal of Business Economics Technology in Society*, 3(01), 127-143.
- Hsu, C.-Y., Hsiao, H.-F., & Li, C.-A. (2009). *Effect of board monitoring on corporate investment and firm performance: Taiwan evidence*. *Investment Management Financial Innovations*(6, Iss. 3), 84-93.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (1999). *The association between investment opportunity set proxies and realized growth*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26(3-4), 505-519.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). *Performance matched discretionary accrual measures*. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163-197. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Lys, T., Naughton, J. P., & Wang, C. (2015). *Signaling through corporate accountability reporting*. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 56-72.
- Maghfirotn, S. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktivitas Komite Audit dan Dewan komisaris independen Terhadap Kualitas Laba*.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. u. (2006). *Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23-26.
- Singla, M., & Singh, S. (2019). *Board monitoring, product market competition and firm performance*. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(4), 1036-1052. doi:10.1108/IJOA-07-2018-1482
- Tanjung, A. R., & Simamora, E. (2014). *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)*. *Riau University*,
- Vafaei, A., Ahmed, K., & Mather, P. (2015). *Board Diversity and Financial Performance in the Top 500 Australian Firms*. *Australian Accounting Review*, 25(4), 413-427. doi:<https://doi.org/10.1111/auar.12068>
- Wijethilake, C., Ekanayake, A., & Perera, S. (2015). *Board involvement in corporate performance: evidence from a developing country*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 250-268. doi:10.1108/JAEE-12-2012-0050
- Yushita, A. N., & Triatmoko, H. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Economia*, 9(2), 141-155.
- Zhou, K. Z., Gao, G. Y., & Zhao, H. (2017). *State Ownership and Firm Innovation in China: An Integrated View of Institutional and Efficiency Logics*. 62(2), 375-404. doi:<http://10.1177/0001839216674457>